

## PARTISIPASI MASYARAKAT DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA

Laelatul Udhya<sup>1</sup>, Rachmat Ramdani<sup>2</sup>, Gun Gun Gumilar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Singaperbangsa Karawang

email: 1810631180144@student.unsika.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat Desa Purwasari dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pertanian BUMDes. Teori yang digunakan adalah model partisipasi yang dikemukakan Cohen dan Uphoff (1977), dengan empat indikator diantaranya Pengambilan keputusan, Pelaksanaan, Manfaat, dan Evaluasi. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Masyarakat Desa Purwasari merasa tidak dilibatkan dalam sosialisasi dan perencanaan program pemberdayaan pertanian BUMDes, menunjukkan rendahnya partisipasi dalam pengambilan keputusan. Implementasi BUMDes belum optimal karena kendala kompetensi sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, dan masalah pendanaan. Partisipasi masyarakat lebih banyak dalam bentuk tenaga kerja daripada ide atau kontribusi finansial. Sebagian masyarakat menikmati manfaat program, namun kurangnya komitmen pasca pelatihan dan persepsi negatif terhadap profesi menghambat perkembangan. Koordinasi yang kurang baik antara pemerintah dan masyarakat juga mempengaruhi hasil. Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan BUMDes belum maksimal, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterlibatan mereka di setiap tahap program.

**Kata kunci:** Partisipasi, Masyarakat, Pemberdayaan

### Abstract

This research aims to explore and analyse the extent to which the participation of the Purwasari Village community in empowering the community through the BUMDes program. The theory used is the model of participation proposed by Cohen and Uphoff (1977), with four indicators including Decision-making, Implementation, Benefits, and Evaluation. This research is qualitatively descriptive with data collection through observations, interviews, and documentation. The results of the research showed that the Purwasari village community felt not involved in the socialization and planning of the BUMDes empowerment program, showing low participation in decision-making. Implementation of BUMDes is not optimal due to human resource competence constraints, lack of training, and funding problems. Public participation is more in the form of labor than ideas or financial contributions. Some people enjoy the benefits of the program, but a lack of post-training commitment and a negative perception of the profession hampers development. Poor coordination between government and society also affects results. Overall, public participation in BUMDes empowerment is not maximum, so further efforts are needed to increase their involvement at each stage of the program.

**Keywords:** Participation, Community, Empowerment

### PENDAHULUAN

Pemberdayaan nasional tidak hanya berfokus pada pengembangan individu, tetapi juga melibatkan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Pemberdayaan masyarakat desa merupakan strategi utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun sosial (Nabilla & Hamid, 2022, hlm. 100). Pemberdayaan masyarakat adalah proses memberikan daya, kekuatan, dukungan, dan dorongan motivasi kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Oleh karena itu, pemberdayaan sangat penting dilakukan guna memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat dalam memperoleh hak-haknya.

Desa sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Desa berperan penting dalam upaya pemberdayaan yang efektif untuk mencapai perubahan yang optimal dan menjadi elemen kunci dalam struktur pemerintahan, sehingga memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan program-program pemerintah pusat (Bahrudin & Rahmanda, 2024, hlm. 166). Pemberdayaan masyarakat desa dapat dilihat sebagai upaya untuk mempercepat pembangunan desa. Pembangunan desa harus mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memberdayakan masyarakat, serta

mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kokoh. Pembangunan desa bersifat multiasepk, sehingga diperlukan keterkaitan dengan sektor-sektor dan aspek-aspek di luar desa agar dapat menjadi pondasi yang kokoh bagi pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat desa menjadi salah satu fokus utama dalam berbagai program pembangunan.

Dalam hal ini agar dapat mencapai tujuan pembangunan nasional, desa berperan sebagai agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran yang hendak disejahterakan. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), bahwa BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa, dengan kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Desa Purwasari memiliki Badan usaha milik desa, Namun pada kenyataannya masih banyak masalah terkait lemahnya partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat khususnya melalui program badan usaha milik desa salah satunya ialah masalah partisipasi masyarakat desa Purwasari yang partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat di desa masih kurang sebagaimana yang ditemukan saat observasi lapangan bahwa dilihat dari Pemerintah Desa Purwasari, dalam perencanaan pengembangan BUMDes, belum terkoordinasi secara optimal karena pengelolaan BUMDes masih ditangani oleh kepala desa, tanpa melibatkan masyarakat luas dalam perencanaan tersebut hanya melibatkan perangkat desa saja. Padahal partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan pemberdayaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, merupakan esensi dari pembangunan dan pemberdayaan yang partisipatif.

Partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa sangat penting, karena hal ini menciptakan kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat, yang pada akhirnya memajukan daerah tersebut. Sebaliknya, jika pemerintah dan masyarakat hanya mempertahankan egonya masing-masing, pemerintah akan merasa mampu membangun wilayahnya tanpa melibatkan partisipasi masyarakat, sementara masyarakat akan bersikap acuh tak acuh terhadap urusan pemerintahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat Desa Purwasari dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pertanian BUMDes. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, baik secara positif maupun negatif, dapat memberikan wawasan yang berharga untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan pemberdayaan masyarakat desa. Penelitian ini dianggap penting oleh peneliti untuk memahami lebih mendalam hubungan antara partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan program pertanian pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa. Oleh karena itu, diperlukan suatu model atau teori partisipasi. Terdapat banyak model yang dipakai untuk menganalisis sebuah partisipasi, namun dalam hal ini peneliti dalam menganalisis partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan Desa menggunakan model partisipasi yang dikemukakan Cohen dan Uphoff (1977), dengan empat indikator diantaranya Pengambilan keputusan, Pelaksanaan, Manfaat, dan Evaluasi.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2017, hal. 11). Metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai alat pemecahan masalah untuk mengungkap esensi subjek penelitian, termasuk individu, lembaga, dan masyarakat. Metode ini memanfaatkan fakta-fakta yang terlihat atau nyata saat penelitian dilakukan untuk menyelidiki dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan jawaban permukaan terhadap suatu masalah, tetapi juga mampu memberikan penjelasan mendalam mengenai penyebab dan cara penyelesaian masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki, menganalisis, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pemberdayaan masyarakat desa melalui program Badan Usaha Milik Desa. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan mengintegrasikan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder, yang dikumpulkan melalui proses wawancara, observasi, serta kajian dokumen dan literatur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (1977) merupakan sebagai suatu proses di mana individu atau kelompok terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan yang memiliki dampak pada kehidupan mereka sendiri atau pada komunitas di mana mereka berada. Partisipasi masyarakat dibagi empat macam kegiatan dalam prosesnya yaitu :

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan (participation in decision making)

Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan organisasi

merupakan upaya untuk memberikan kesempatan kepada warga untuk mengungkapkan pandangan mereka terhadap evaluasi program yang akan dijalankan dan kebijakan yang akan diterapkan. Ini juga memungkinkan masyarakat untuk mengevaluasi keputusan atau kebijakan yang telah diimplementasikan. Melibatkan masyarakat tidak hanya memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi secara tidak langsung, tetapi juga merupakan latihan dalam menentukan arah masa depan secara demokratis.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, bahwa masyarakat tidak merasa adanya sosialisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah desa purwasari untuk memberikan aspirasi informasi-informasi mengenai kebutuhan maupun kemajuan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program badan usaha milik desa.

Mengenai pengambilan keputusan pada program pemberdayaan masyarakat melalui program pertanian badan usaha milik desa ini masyarakat umumnya belum berperan penuh untuk ikut serta dalam perencanaan, karena tidak diikutsertakan dalam mengusulkan untuk program ini tentang apa yang dibutuhkan dari masyarakat.

b. Partisipasi dalam implementasi (participation in implementation)

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan operasional pembangunan sesuai dengan program yang telah ditetapkan dapat terwujud dalam berbagai bentuk. Partisipasi masyarakat sering dianggap sebagai bagian integral dari upaya pemberdayaan masyarakat. Partisipasi ini harus melibatkan semua pihak yang bekerja sama dan bertanggung jawab agar tujuan yang telah direncanakan dan disepakati dapat tercapai sesuai perencanaan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, bahwa pelaksanaan pemberdayaan pertanian BUMDes di Desa Purwasari belum berjalan maksimal akibat kendala sumber daya manusia yang kurang kompetensi dalam pelaksanaannya, meskipun terdapat orang yang memiliki kompetensi, namun kenyataannya menghadapi masalah, seperti penurunan jumlah hasil dari program perdayaan pertanian akibat kurangnya pelatihan bagi masyarakat.

c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat (participation in benefit)

Partisipasi dalam pengambilan manfaat terkait erat dengan kualitas dan kuantitas hasil pelaksanaan pembangunan yang dicapai. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, hasil dari pemberdayaan tersebut diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk secara sukarela berpartisipasi dalam berbagai program yang ada. Masyarakat dapat memperoleh manfaat dari hasil pembangunan desa yang telah direncanakan, sehingga partisipasi masyarakat dalam setiap rencana yang dibuat oleh pemerintah sangat penting. Berdasarkan hasil uraian di atas, masyarakat Desa Purwasari dalam pemanfaatan hasil dari program pemberdayaan pertanian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat dapat menikmati dan merasakan hasil serta manfaat dari program pemberdayaan pertanian, namun di lapangan masih terdapat kurangnya komitmen dari masyarakat untuk mengembangkan usaha setelah pelatihan. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa profesi tersebut tidak menjanjikan, serta kurangnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat dalam proses pasca pemberdayaan.

d. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi hasil pemberdayaan lebih berfokus pada penilaian hasil dan pemanfaatan program pemberdayaan pertanian yang sedang berjalan. Evaluasi ini bertujuan untuk menjadi bahan pembelajaran dan pertimbangan dalam merencanakan program pemberdayaan pertanian di masa depan. Melakukan penilaian hasil pemberdayaan di desa merupakan tugas yang kompleks bagi pemerintah desa dan memerlukan waktu yang cukup lama serta berbagai pertimbangan. Untuk mengidentifikasi peran dan jenis partisipasi masyarakat dalam menilai dan memantau kegiatan program serta mengevaluasi perkembangan usaha, peneliti melakukan wawancara dengan pelaku usaha dan dari pemerintah desa sebagai narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai program kegiatan yang sedang berlangsung saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, dapat dijelaskan bahwa Pemerintah Desa Purwasari berupaya membina masyarakat untuk mengembangkan dan menyalurkan hasil pemberdayaan melalui pemasaran ke perusahaan atau yang serupa untuk memperluas pemasaran.

## SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji partisipasi masyarakat Desa Purwasari dalam program pemberdayaan pertanian melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berdasarkan empat dimensi partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (1977): pengambilan keputusan, implementasi, pengambilan manfaat, dan pemantauan serta evaluasi. Masyarakat Desa Purwasari tidak merasa dilibatkan dalam sosialisasi dan

perencanaan program pemberdayaan pertanian BUMDes. Hal ini mengindikasikan rendahnya partisipasi dalam pengambilan keputusan, karena masyarakat tidak diberi kesempatan untuk menyuarakan kebutuhan dan usulan mereka. Implementasi pemberdayaan pertanian BUMDes di Desa Purwasari belum optimal karena kendala sumber daya manusia yang kurang kompeten. Meskipun ada individu yang memiliki keahlian, pelatihan yang kurang memadai dan masalah pendanaan untuk kebutuhan produksi menjadi hambatan utama. Partisipasi masyarakat lebih banyak dalam bentuk tenaga kerja daripada ide atau kontribusi finansial. Sebagian masyarakat dapat menikmati manfaat dari program pemberdayaan, tetapi kurangnya komitmen untuk mengembangkan usaha setelah pelatihan menjadi masalah. Persepsi masyarakat yang menganggap profesi tersebut tidak menjajikan dan kurangnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat juga mempengaruhi partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Pemerintah Desa Purwasari berusaha membina dan menyalurkan hasil pemberdayaan melalui perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Purwasari dalam berbagai dimensi program pemberdayaan pertanian BUMDes masih belum maksimal. Masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap program pemberdayaan agar tujuan peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat tercapai dengan lebih efektif.

## SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian mengenai partisipasi masyarakat Desa Purwasari dalam program pemberdayaan pertanian melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), berikut saran yang dapat diambil untuk perbaikan dan peningkatan partisipasi masyarakat. Diharapkan pemerintah desa melakukan diskusi rutin dengan masyarakat untuk meningkatkan transparansi rencana dan program agar melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Pemerintah desa juga perlu meningkatkan promosi dan pemasaran produk UMKM secara strategis, menggunakan media digital dan offline, serta bangun jaringan kemitraan. Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi terpadu yang melibatkan partisipasi masyarakat untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Dengan menerapkan saran-saran ini, partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan pertanian BUMDes di Desa Purwasari diharapkan meningkat signifikan, sehingga tujuan peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat tercapai lebih efektif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Coristya Berlian Ramadana, dkk (2017) KEBERADAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI DESA Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6, Hal. 1068-1076
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. Ar Rehla: Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, And Creative Economy, 1(2), Article 2. <Https://Doi.Org/10.21274/Ar-Rehla.V1i2.4778>
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nindatu, P. I. (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan. Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis, 3(2), Article 2. <Https://Doi.Org/10.24853/Pk.3.2.91-103>
- Prayitno, G., & Subagiyo, A. (2018). Membangun Desa: Merencanakan Desa Dengan Pendekatan Partisipatif Dan Berkelanjutan. Universitas Brawijaya Press.
- Qoiri, M. N., Iftitah, A., Suharyanto, D., Amane, A. P. O., Muhtar, M. H., Sacipto, R., Wibowo, A. D., Runtunuwu, Y. B., Abdurohim, Abas, M., & Citranu. (2023). Hukum Pemerintahan Desa. Get Press Indonesia.
- Wahyuningsih, Rani. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. Publika. Volume 9 Nomor 2 Tahun 2021, 323-334. Universitas Negeri Surabaya